

## Efektivitas Buku Pop-Up Karier untuk Meningkatkan Kesadaran Karier Siswa Sekolah Dasar

Elia Firda Mufidah

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

[eliafirda@unipasby.ac.id](mailto:eliafirda@unipasby.ac.id)

---

**Abstract:** Career guidance services in elementary schools emphasize the career awareness stage. This study aims to test the effectiveness of BUKARIER to increase career awareness of elementary school students. This study used a pre-experimental pretest-post test one group design. The research sample consisted of 8 students. The results obtained a significance (2-tailed) of 0.027 where this score is less than 0.05, so it can be concluded that BUKARIER media can increase students' career awareness. One of the services available in Guidance and Counseling in Elementary Schools is a career guidance service. Career guidance services in elementary schools emphasize the career awareness stage. This study aims to test the effectiveness of BUKARIER to increase career awareness of elementary school students. This study used a pre-experimental pretest-post test one group design. The research sample consisted of 8 students. The results obtained a significance (2-tailed) of 0.027 where this score is less than 0.05, so it can be concluded that BUKARIER media can increase students' career awareness.

**Keywords:** Career Guidance, Career Awareness, BUKARIER

**Abstrak:** Layanan bimbingan karier di Sekolah Dasar menekankan pada tahapan kesadaran karier. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas BUKARIER untuk meningkatkan kesadaran karier siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pra eksperimen *pretest-post test one group design*. Sampel penelitian berjumlah 8 siswa. Hasil penelitian diperoleh signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,027 dimana skor ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa media BUKARIER dapat meningkatkan kesadaran karier siswa.

**Kata kunci:** Bimbingan Karier, Kesadaran Karier, BUKARIER

---

### PENDAHULUAN

Sekolah memiliki tanggung jawab dalam mendidik seluruh anak. Signifikansi bimbingan pada sekolah dasar kearah mendeterminasikan kualitas proses perkembangan. Pemahaman tentang *self-understanding* dimulai sejak anak memasuki masa awal sekolah. Selain itu, pada jenjang ini anak memasuki "*age of decision*", anak mulai belajar dalam hal pengambilan keputusan yang lebih kompleks untuk membentuk pengalaman dan kemampuan beradaptasi. Belajar bisa diperoleh melalui

symbol dalam proses pembelajaran dan juga informasi dari pihak lain. Anak memperoleh symbol bisa dari keluarga maupun sekolah atau tempar belajar baik biasanya syimbol untuk Bahasa maupun symbol untuk berhitung atau berupa angka (Hitipeuw, 2009). Oleh karena itu bimbingan konseling dapat terlibat dalam memberikan layanannya pada tahapan ini untuk mendukung belajar melalui layanan yang diberikan meskipun sifatnya hanya sebatas bimbingan.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang saling berhubungan dan diperlukan dari setiap sistem pendidikan dan berfungsi untuk mendukung tujuan dan peran dari sistem pendidikan (Ibrahim dkk., 2014). Selain itu, bimbingan dan konseling di jenjang Sekolah Dasar menjadi salah satu hal yang diperlukan untuk membantu siswa menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik. Sedangkan dalam buku pedoman dijelaskan bahwa pada jenjang sekolah dasar adanya posisi konselor kunjung (*roving counselor*) yang bermakna konselor kunjung atau konselor yang membantu guru sekolah dasar mengatasi permasalahan siswa ketika ada masalah menggunakan pendekatan yang sesuai kebutuhan atau bersifat *Direct Behavioral Consultation* (Depdiknas, 2008).

Layanan dalam bimbingan dan konseling yakni layanan bimbingan karier. Hal tersebut sesuai dengan standar kompetensi kemandirian (SKK) peserta didik pada tingkat sekolah dasar yakni aspek dari perkembangan wawasan dan kesiapan karier. Karier pada sekolah dasar menggunakan acuan sifat perkembangan karier yang ada atau terjadi pada seumur hidup individu (Magnusun & Starr, 2000). Hartung, dkk (2005) memberikan penjelasan bahwa persepsi yang harus dirubah dari perkembangan karier anak-anak bersifat pasif ke aktif. Pengembangan karier pada anak-anak berfokus kepada pemahaman terhadap dunia kerja dan bagaimana informasi seputar hal tersebut. Sehingga bisa ditekankan bahwa layanan bimbingan karier tidak memaksa individu tau

anak mampu untuk segera memutuskan karier apa yang diinginkan atau melakukan pengambilan keputusan karier namun untuk menjadi dasar dari pengambilan keputusan atau bekal yang menjadi landasan anak untuk memutuskan karier yang diinginkan (Dimakakou. dkk., 2013).

Pengembangan karier pada jenjang Sekolah Dasar diberikan sejalan dengan tuntutan dunia kerja pada abad 21 yang menuntut individu bisa lebih fleksibel dalam berfikir, penyelesaian masalah yang efisien dan belajar sepanjang hidup. Pengembangan karier juga menjadi fokus *school counseling* pada abad 21. Pengembangan karier di jenjang Sekolah Dasar berfokus pada pemahaman terhadap 1) Kesadaran siswa terhadap pendidikan, 2) Pekerjaan dan pilihan lain terkait dengan proses sekolah sampai pada dunia dewasa, 3) Jalan untuk mengantisipasi dan Perencanaan untuk mereka, 4) Hubungan antara dunia kerja, kemampuan dan keinginan, 5) Karakteristik hubungan (Herr & Niles, 2004)

Pengembangan karier di sekolah dasar berbentuk bimbingan karier. Bimbingan karier biasanya difokuskan kepada pemberian informasi seputar karier, pekerjaan dan bagian-bagiannya (Loan & Van, 2015). Materi bimbingan karier dengan tahap kesadaran karier di Sekolah Dasar kompetensinya adalah sebagai berikut: (1) mengetahui bermacam-macam jenis pekerjaan mulai dari lingkungan keluarga sampai pada wilayah propinsi yang penekanannya pada bidang transportasi, komunikasi dan industri-industri utama lainnya;

(2) mengetahui alasan-alasan kenapa orang bekerja; (3) mengetahui apa yang dirasakan oleh pekerja mengenai pekerjaannya; (4) mengetahui kewajiban yang harus dilakukan pada masing-masing pekerjaan; (5) mampu mengidentifikasi pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan mulai dari lingkungan keluarga sampai pada tingkat propinsi terutama pekerjaan-pekerjaan nontradisional, juga mampu memahami mengapa laki-laki dan perempuan memiliki tipe-tipe pekerjaan tertentu (Hadi, 2010)

Ada 3 tahapan dari perkembangan karier individu yakni tahap kesadaran (individu sebelum 11 tahun), tahap eksplorasi (individu berumur antara 11 – 17 tahun) dan tahap persiapan (individu berumur 17 tahun ke atas) (Mc Daniels & Hummel, (1984)). Jika dihubungkan dengan siswa sekolah dasar maka tahapan yang sedang dijalani oleh siswa sekolah dasar adalah tahapan kesadaran karier. Kesadaran karier harus menjadi dasar sebelum memulai mengeksplorasi pilihan kariernya (Perry & VanZandt, 2006).

Dari hasil wawancara konselor kunjung di SDIT Mutira hati diperoleh gambaran bahwa masih minimnya media yang digunakan untuk menunjang diberikannya layanan bimbingan karier Selain itu, layanan BK di sekolah dasar membutuhkan media yang bisa menarik perhatian anak. Sementara ini layanan bimbingan dan konseling masih sering dilakukan dengan memberikan layanan informasi kepada siswa. Oleh karena itu peneliti membuat penelitian terkait efektivitas

penerapan media dalam layanan bimbingan karier. Media yang dipilih adalah BUKARIER.

Pemanfaatan media didalam proses pembelajaran maupun layanan bimbingan dan konseling bukan menjadi hal yang baru. Media memfasilitasi kemudahan dalam penyampaian materi maupun menarik perhatian siswa untuk tetap fokus selama proses pemberian layanan. Salah satu media yang bisa digunakan yakni buku *pop-up*. Buku *pop-up* adalah sebuah buku 3 dimensi yang memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Buku *pop-up* memberikan kesan bermain kepada siswa karena visualisasinya yang tidak monoton. Jika dihubungkan dengan teori vygotsky maka bermain adalah sumber pembangunan dan menciptakan zona pengembangan proksimal melalui pendemonstrasian kegiatan yang lebih nyata (Bodrova. dkk., 2013).

## METODE

Desain penelitian pada penelitian ini yakni *pra eksperimen* dengan *pretest and posttest group design*. Desain tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1 *Pretest and posttest group design*

|   |    |    |    |
|---|----|----|----|
| K | O1 | X1 | O2 |
|---|----|----|----|

Keterangan:

K : Penempatan subjek dalam kelompok

O1 : Pretest sebelum subjek diberi treatment pada kelompok

X1 : Treatment (Penggunaan buku *pop-up* karier)

O2 : Posttest setelah subjek diberi treatment pada kelompok

Pemilihan desain penelitian ini didasarkan pada pertimbangan: 1) rancangan penelitian ini menjadi salah satu rancangan yang paling tepat diaplikasikan dalam penelitian bidang Pendidikan dan psikologi, 2) rancangan penelitian ini paling tepat karena menempatkan subjek penelitian secara acak (random), 3) rancangan penelitian ini menguji hipotesa sehingga variable bebas mampu untuk dinilai karena memberikan suatu pengendalian (Cresswell, 2012)

Upaya-upaya yang sudah dijabarkan merupakan upaya yang dilakukan guna mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel kesadaran karier dipengaruhi oleh buku *pop-up*. Hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan antara kesadaran karier sebelum dan sesudah perlakuan

$H_1$  = Terdapat perbedaan antara kesadaran karier sebelum dan sesudah perlakuan

Subjek pada penelitian ini menggunakan siswa kelas V SD IT Mutiara Hati. Penentuan sampel untuk uji coba menggunakan *Simple Random Sampling* dimana pengambilan sampel secara acak tanpa melihat strata pada populasi. Sehingga diasumsikan semua siswa kelas V SD IT Mutiara Hati memiliki kesadaran karier yang masih perlu ditingkatkan. Pemilihan jumlah kelompok dalam bimbingan merujuk pada pendapat DeLucia-Waack (2006) yang

menyatakan ideal kelompok berjumlah maksimal 8 anak.

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya mengukur dan menghasilkan rentang nilai atau angka. Skala ini tidak menggunakan jawaban benar dan salah, tetapi menggunakan jawaban ya dan tidak. Skala pengukuran kesadaran karier akan ditransformasikan kedalam bentuk angka atau simbol kuantitatif dengan memberikan skor. Skala kesadaran karier menggunakan skala *guttman* dengan opsi jawaban yakni “ya” dan “tidak” dalam bentuk *checklist*. Skala ini diharapkan memberikan jawaban yang tegas dari pernyataan atau pertanyaan yang sudah dibuat.

Skala kesadaran karier terdapat pernyataan positif (*favorable*) dan negative (*nonfavourable*). Berikut penyekoran skala:

| Penyekoran skala   |    |       |
|--------------------|----|-------|
| Pernyataan         | Ya | Tidak |
| <i>Favourable</i>  | 1  | 0     |
| <i>Unfavorable</i> | 0  | 1     |

Sedangkan untuk kisi-kisi skala kesadaran karier terdiri dari 26 butir sebagai berikut:

Kisi-kisi skala kesadaran karier

| Varia<br>bel            | Indika<br>tor          | Kateg<br>ori          | Deskript<br>or                     | Pernyat<br>aan  | N<br>o.<br>Ite<br>m |
|-------------------------|------------------------|-----------------------|------------------------------------|---|---------------------|
| Kesa<br>daran<br>karier | Mema<br>hami<br>karier | <i>Favora<br/>ble</i> | Memaha<br>mi makna<br>karier       | Saya tau<br>arti kata<br>karier                       | 1                   |
|                         |                        |                       | Memaha<br>mi pentingny<br>a karier | Karier<br>berguna<br>untuk<br>mendapa<br>tkan<br>uang | 11                  |

|                             |                    |  |  |    |                               |   |  |    |
|-----------------------------|--------------------|--|--|----|-------------------------------|---|--|----|
|                             | <i>Unfavorable</i> | Memahami dampak karier untuk masa depan                                | Pendidikan tidak berhubungan dengan pekerjaan                    | 23 |                               | Mengetahui berat badan                        | Saya tidak tau berat badan saya                          | 15 |
|                             |                    | Memahami jenis-jenis karier  | Saya tidak tau jenis-jenis karier                                | 2  |                               | Mengetahui pelajaran yang dianggap susah      | Saya malas belajar jika pelajarannya susah               | 5  |
|                             |                    | Memahami jenjang pendidikan sekolah dasar                              | Sekolah Dasar itu wajib  | 26 |                               | Mengetahui mata pelajaran yang dianggap mudah | Saya senang belajar jika pelajarannya mudah              | 16 |
|                             | <i>Favorable</i>   | Memahami jenjang pendidikan sekolah menengah pertama                   | Sekolah Menengah itu wajib                                       | 24 |                               | Tipe realistis                                | Pilot merupakan tipe kepribadian karier jenis realistis  | 14 |
|                             |                    | Memahami jenjang pendidikan sekolah menengah atas                      | Sekolah Menengah Atas itu wajib                                  | 3  |                               | Karakter tipe realistis                       | Menjadi pilot tidak hanya untuk laki-laki                | 6  |
| Memahami Jenjang Pendidikan |                    | Memahami jenjang pendidikan perguruan tinggi                           | Saya tidak tau maksud dari Perguruan Tinggi                      | 12 |                               | Tipe Intelektual                              | Ilmuwan masuk dalam jenis kepribadian karier intelektual | 17 |
|                             | <i>Unfavorable</i> | Mengidentifikasi pekerjaan yang tidak sesuai dengan jenjang pendidikan | Saya tidak tau harus mengamobil sekolah apa untuk menjadi dokter | 25 |                               | Karakteristik tipe intelektual                | Orang intelektual memiliki daya ingat yang lebih         | 19 |
|                             |                    | Menyimpulkan perbedaan jenjang pendidikan dengan karier                | Untuk menjadi polisi harus mengikuti pendidikan resmi kepolisian | 4  |                               | Tipe Artistik                                 | Pita suara orang berbeda-beda                            | 7  |
| Memahami konsep diri        | <i>Unfavorable</i> | Mengetahui tinggi badan  | Saya tidak tau tinggi badan saya                                 | 13 | Memahami karakteristik karier | Karakter tipe artistik                        | Tidak semua orang bisa menggambar dengan bagus           | 18 |

|             |                      | No | Nama                       | Pretest | Posttest  |    |                                   |    |  |  |
|-------------|----------------------|----|----------------------------|---------|---|----|-----------------------------------|----|--|--|
| Unfavorable | Tipe Sosial          | 8  | 1                          | HN      | 15  | 17 |                                   |    |  |  |
|             |                      |    | 2                          | FR      | 15  | 17 |                                   |    |  |  |
|             |                      |    | 3                          | NS      | 5   | 14 |                                   |    |  |  |
|             |                      |    | 4                          | FZ      | 5   | 14 |                                   |    |  |  |
|             | Karakter tipe sosial | 20 | 5                          | US      | 4   | 16 |                                   |    |  |  |
|             |                      |    | 6                          | ZF      | 8   | 16 |                                   |    |  |  |
|             |                      |    | Tipe enterprenur           | 9       | Pengusaha masuk tipekepribadian karier Entrepreneur |    |                                   |    |  |  |
|             |                      |    |                            |         | Karakter tipe enterprenur                           | 21 | Marketing online tidak dibutuhkan |    |  |  |
|             |                      |    |                            |         |   |    | Tipe konvensional                 | 10 | Pekerjaan sekretaris membutuhkan kepribadian yang rapi |  |
|             |                      |    | Karakter tipe konvensional | 22      | Teller berpakaian rapi                              |    |                                   |    |  |  |

Dari hasil perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* tampak ada peningkatan dari kegiatan bimbingan kelompok menggunakan BUKARIER. Sedangkan untuk hasil dari *wilcoxon signed ranks test* dengan bantuan SPSS 16 sebagai berikut:

Hasil Uji *Wilcoxon*

| Hasil Uji Wilcoxon           |                     |
|------------------------------|---------------------|
|                              | posttest - pretest  |
| Nilai skor Z                 | -2.214 <sup>a</sup> |
| Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) | .027                |

Diperoleh hasil sebagai berikut: 1) aspek pertama mempunyai skor Z hitung besar sebesar -2,214, dan 2) signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,027 dimana skor ini kurang dari 0,05. Berdasarkan dari perhitungan tersebut maka diperoleh  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media BUKARIER dapat meningkatkan kesadaran karier siswa.

Selain itu, BUKARIER memiliki tugas yang harus diselesaikan oleh siswa untuk bisa memperoleh reward. Dari tugas tersebut semua siswa bisa melakukannya dengan baik. Hasil

## HASIL

Skala pengukuran kesadaran karier diberikan untuk mengetahui tingkat kesadaran karier siswa sebelum dan setelah menggunakan BUKARIER. Dari data tersebut kemudian membandingkan hasil dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari BUKARIER yang digunakan. Berikut data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dari tabel berikut :

Hasil *pretest* dan *posttest*

jawaban siswa terhadap tugas yang ada dalam BUKARIER sebagai berikut:

Hasil tugas dalam BUKARIER

| No | Subjek | Jawaban                       |  |   |  |   |
|----|--------|-------------------------------|--|---|--|---|
|    |        | Pertanyaan 1                  | Pertanyaan 2   | Pertanyaan 3  |  |   |
| 1  | HN     | Pengusaha (Tipe Entrepreneur) | Setelah lulus dari SD rencana yang dimiliki ingin melanjutkan di pondok Gontor sampai SMA, kemudian ingin melanjutkan kuliah di madinah    | Sudah mencari informasi terkait pondok Gontor lewat youtube dan belajar berjualan lewat kegiatan di sekolah | arab   |   |
| 2  | FR     | Desainer (Tipe Artistik)      | Setelah lulus SD melanjutkan di PPDU dan sekolah formal  | Mengikuti ekstra menjahit dan sudah membuat beberapa kerajinan tempat tisu dan sampul buku                  |  |   |
| 3  | NS     | Guru (Tipe Sosial)            | Setelah lulus SD melanjutkan di PPDU dan sekolah formal. Untuk kuliah ingin mengambil jurusan bahasa arab karena ingin menjadi guru bahasa | Sudah mulai belajar menghafal kosa kata bahasa arab dan menulis bahasa arab                                 |  |   |
| 4  | FZ     | Hafidz (Tipe Intelektual)     |  |   | Melanjutkan di pondok pesantren di jakarta atau malang dan SMP SMA formal. Untuk kuliah ingin di madinah | Meningkatkan hafalannya yang sudah di juz 28  |
| 5  | US     | Hafidz (Tipe intelektual)     |  |   | Melanjutkan di PPDU dan SMP SMA formal. Untuk kuliah ingin di madinah                                    | Meningkatkan hafalannya yang sudah di juz 29  |
| 6  | ZF     | Mujaheed (Tipe sosial)        |  |   | Melanjutkan di PPDU dan SMP SMA formal. Untuk kuliah ingin di madinah                                    | Belajar bela diri, silat, memanah dan berkuda |

### PEMBAHASAN

Kegunaan BUKARIER bisa terlihat dari skor hasil perbandingan *pretest* dan *posttes*. Hasil *pretes* dan *posttes* diperoleh dari skala pengukuran kesadaran karier dimana siswa menunjukkan bahwa kesadaran karier yang

dimilikinya sebelum menggunakan BUKARIER dan setelah menggunakan BUKARIER menunjukkan adanya peningkatan. Selain itu tugas mandiri yang ada dalam BUKARIER membentuk kesadaran karier siswa untuk bisa mempersiapkan diri terhadap karier yang diinginkannya.

Hasil penggunaan BUKARIER yang menunjukkan peningkatan kesadaran karier seperti halnya dengan penelitian dari Purmintasari dan Jaya (2017) menjelaskan bahwa media ilustrasi *pop-up* sejarah bisa meningkatkan hasil dari pembelajaran IPS. Kesadaran karir menjadi hal yang bisa dilatihkan dari proses belajar berinteraksi sehingga hal ini yang menjadi dasar sebelumnya pengembang untuk mengembangkan BUKARIER dengan memasukkan unsur *pop-up* dan adanya tugas evaluasi dalam ranah kesadaran karier. Pengembangan media karier di sekolah dasar juga dikembangkan oleh Lutfianah & Wiyono (2017) untuk membantu memberikan kesadaran dan pengenalan wawasan karier, kesadaran karier bisa ditumbuhkan dalam bentuk pengetahuan ragam pekerjaan untuk memberikan gambaran bagaimana cita-cita kariernya. Peserta didik tidak harus memilih pekerjaan secara langsung tetapi peserta didik diharuskan memiliki sebuah wawasan tentang karier itu seperti apa untuk dasar tahapan pengembangan karier berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses penggunaan BUKARIER diperoleh gambaran terjadi

peningkatan interaksi siswa dan guru bimbingan dan konseling/konselor. Hal tersebut terjadi karena penggunaan BUKARIER dalam ranah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok bisa membantu setiap anggotanya untuk bisa merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang bisa diwujudkan secara konkret. Karakteristik pada peserta didik kelas tinggi yakni individu cenderung akan membuat atau membentuk suatu kelompok sebaya yang berguna untuk bermain secara bersama (Adhiputra, 2013). Kelompok sebaya bisa terbentuk dalam bimbingan kelompok yang memiliki tujuan dari setiap pertemuannya.

Interaksi siswa dan guru bimbingan dan konseling/konselor terjadi selain karena menggunakan bimbingan kelompok yakni tugas mandiri yang ada dalam BUKARIER membuat siswa berinteraksi dengan guru bimbingan konseling yang memunculkan suatu kesadaran kariernya. Hal tersebut sesuai dengan konsep kesadaran yang diperoleh dari pengalaman yang membentuk ketergantungan individu dengan lingkungan yang mengarah kepada terbentuknya interaksi (Perls, 1969 dalam Pedersen, 2010).

Interaksi siswa dan guru bimbingan dan konseling termasuk interaksi sosial dimana interaksi sosial menjadi ketika manusia menjalani kehidupan bersama dalam kehidupan social (Soekanto, 2007). Interaksi sosial yang terbentuk dari BUKARIER menjadi landasan bagaimana siswa mempersiapkan masa depan kariernya. Dimulai dari perencanaan studi lanjut yang mereka inginkan disesuaikan

dengan karier pilihannya kemudian persiapan *softskill* apa saja yang menjadi bekal mereka.

## SIMPULAN

Bimbingan karier menjadi salah satu jenis layanan yang ada di tingkat Sekolah Dasar. Pemberian bimbingan karier di Sekolah Dasar masuk dalam tahapan kesadaran karier. BUKARIER merupakan media yang bisa digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan karier. BUKARIER memberikan gambaran bagaimana karier terbentuk dalam masa Sekolah Dasar karena ditunjang dengan pemberian tugas pada akhir layanan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhiputra, A. A. N. 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bodrova, E., Germeroth, C., Leong, D, J. 2013. Play and Self-Regulation Lessons from Vygotsky. *American Journal of Play*, 6 (1) 111–123
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- De Lucia & Waack, Janice L. (2006). *Leading Psychoeducational Groups For Children and Adolescents*. United States Of America : Sage Publikations, Inc.
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Koseling dalam Jalur Pendidikan Formal*.
- Dimakakou, D, S., Mylonas, K., Argyropoulou, K., & Drosos, Nikos. 2013. Career Decision-Making Characteristic of Primary Education Student in Greece. *Journal of International Education Studies*, 6 (5) 22-32
- Hadi, S. 2010. *Penerapan Teknik Team Games Tournament Dalam Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kesadaran Karier Siswa Kelas Tiga Sekolah Dasar*. Tesistidak diterbitkan: UM
- Hartung, P, J., Porfeli, E, J., Vondracek, F, W. 2005. Child Vocational Development: A review and Reconsideration. *Journal of Vocational Behavior*, 66 (3) 385-419
- Herr, C., & Niles. 2004. *Career Guidance and Counseling through the Life Span*. Boston, MA: Pearson Education Inc.
- Hitipieuw, I. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang: Universitas Negeri Malang
- Ibrahim, R., Wambiya, P., Aloka, P., Raburu, P. 2014. The Status of Career Awareness among Selected Kenyan Public Secondary School Students. *Journal of Educational and Social Research*. 4 (6) 301-312
- Loan, D., T., B & Van, N., T. 2015. Career Guidance in Secondary Schools – A Literature Review and Strategic Solution for Vietnamese Rural Areas. *American International Journal of Science*, 4 (5) 135-143
- Lutfianah & Wiyono, B., D. 2017. Pengembangan Media Permainan *Jenga* untuk Pemerian Layanan Informasi Karier Bagi Siswa SD Muhammadiyah 15 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 07 (03)
- Magnusun, C, S & Starr, M, F. 2000. Hown Early is Too Early to Begin Life Career Planning? The Importance of the Elementary School Years. *Journal of Career Development*, 27 (2) 89-101
- McDaniels, C & Hummel D. 1984. Parents and Career Education. *Journal of Career Education*, 10 (4)
- Pedersen, T., 2010. *An Interpretative Phenomenological Analysis of Gestalt Therapist and Their Experience with Physical Touch in the Therapeutical Session*. Dissertation: University of Derby
- Perry, N., & VanZandt, Z. 2006. *Exploring Future Options: A Career Development Curriculum for Middle School Students. G –Reference, Information and Interdisciplinary Subjects Series*. USA: IDEA.
- Purmintasari, Y, P dan Jaya, E. 2017. Penggunaan Media Ilustrasi Pop-Up Sejarah dalam Pembelajaran IPS Di SD

Negeri Batusari. *Khazanah Pendidikan, Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 10 (2)  
Soekanto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*.  
Jakarta: Raja Grafindo